

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan literatur dan bahan perbandingan pada penelitian ini. Penulis akan mngestimasikan hasil penelitian dengan terdahulu. Dimana pokok permasalahan yang diungkapkan sesuai dengan permasalahan terdapat pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun literatur yang digunakan sebagai referensi diantaranya:

Pada penelitian pertama dilakukan oleh Lores dan Siregar (2017). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi asosiatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling method*. Sampel yang sesuai dengan kriteriadiperoleh sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hasilbahwa laba tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*), sedangkan *operating cash flows* terdapat adanya pengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian kedua dilakukan oleh Santoso dan Manaf (2019). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi kausalitas. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Sampel yang sesuai dengan kriteriadiperoleh sebanyak 9 perusahaan. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa

adapengaruh arus kas operasional terhadap harga saham serta laba bersih terdapat adanya pengaruh pada harga saham

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Wehantouw, *et al.*, (2017). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode paradigma kuantitatif dengan prosedur statistik. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemudian profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian keempat dilaksanakan oleh Putranto dan Darmawan (2018). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi *explanatory research*. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai pasar tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan terdapat adanya pengaruh terhadap harga saham secara positif. Rasio profitabilitas ada pengaruh terhadap harga saham secara positif. Rasio *leverage* ada pengaruh terhadap harga saham secara negatif.

Kemudian penelitian kelima dilakukan oleh Setiawati (2018). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi asosiatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang sesuai kriteria diperoleh sebanyak 40 perusahaan. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa Laba Bersih terdapat adanya pengaruh terhadap harga saham, namun *operating cash flow* tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Dan secara simultan memperlihatkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian internasional yang pertama dilakukan oleh Salha T.A, *et al.*, (2017). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh arus kas terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi *explanatory research*. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan-perusahaan Yordania yang terdaftar di ASE. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang sesuai kriteria diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa arus kas yang terdiri dari *operating cash flows* (OCF), *free cash flows* (FCF), dan *investment cash flows* (ICF) terdapat adanya pengaruh terhadap harga saham. Namun, untuk variabel *Operating Cash Flow* terdapat adanya pengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan-perusahaan Yordania, sedangkan efek *Financing Cash Flow* terdapat pengaruh secara negatif.

Penelitian internasional yang kedua dilakukan oleh Saymeh dan Salameh (2016). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh faktor yang ditentukan oleh harga saham layanan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis

yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) Yordania pada periode 2010-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian yang sesuai kriteria diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) selama periode 2010 hingga 2015. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor yang dipilih seperti Laba didistribusikan (laba bersih), laba atas aset dan *operating cash flows* terhadap harga saham di perusahaan jasa yang terdaftar di ASE.

Penelitian internasional yang ketiga dilakukan oleh Al Qaisi, *et al.*, (2016). Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi harga saham, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, Usia Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan strategi deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji statistik deskriptif serta uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) pada periode 2011-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian yang sesuai kriteria diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA terhadap harga saham pasar, namun tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham pasar. Lalu terdapat pengaruh antara Rasio Hutang atau DER terhadap harga saham pasar, terdapat pengaruh antara usia perusahaan terhadap harga saham pasar, dan juga terdapat pengaruh antara *firm size* pada harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar di ASE.

Penelitian internasional yang keempat dilakukan oleh Farooq, *et al.*, (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh dari berbagai ukuran *leverage* pada harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model efek tetap dan acak, yang dihitung dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode

analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan semen di Bursa Efek Pakistan tahun 2005 hingga 2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian yang sesuai kriteria diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang dan tingkat *leverage* keuangan tidak ada pengaruh secara negatif terhadap harga saham sementara ukuran perusahaan ada pengaruh secara positif terhadap harga saham.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2013:2), yaitu: “Suatu informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK No.1 (2019:3) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang sempurna terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

#### **2. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2019:4) komponen-komponen laporan keuangan terdiri :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan atau neraca yaitu mengemukakan aset, liabilitas serta ekuitas diakhir periode. *Balance sheet* atau neraca ditulis secara sistematis. Maka dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.

- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode  
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yaitu ikhtisar pendapatandan bebanselama periode tertentu, baik itu dari kegiatan utama yang dilaksanakan perusahaan ataupun dari kegiatan pendukung lainnya.
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode  
Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang berlangsung selama periode tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan mencerminkan penambahan dan penurunan aktiva perusahaan selama periode tertentu.
- d) Laporan arus kas selama periode  
Laporan arus kas menjelaskan dasar bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai prestasi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *revenue* dan setara kas.
- e) Catatan atas laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai apa yang telah di tampilkan atau disajikan pada keempat laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan juga laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan dalam bentuk narasi yang detail dari pos-pos yang disajikan pada keempat laporan keuangan tersebut.
- f) Informasi Komparatif  
PSAK No. 1 (2019:8) mengelompokkan beberapa informasi komparatif yang harus di tuangkan kedalam laporan keuangan menjadi dua bagian yaitu :
- Informasi komparatif minimum, yaitu entitas menyatakan informasi komparatif terkait dengan periode terdekat sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali diizinkan atau disyaratkan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan

periode sebelumnya diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan berjalan.

- Informasi komparatif tambahan, yaitu entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan SAK, sepanjang informasi tersebut disiapkan sesuai dengan SAK.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:11) menyampaikan tujuan laporan keuangan terdiri dari beberapa diantaranya :

- a) Menyampaikan informasi mengenai jenis serta jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang.
- b) Menyampaikan informasi mengenai macam-macam serta jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut.
- c) Menyampaikan informasi mengenai macam-macam serta *totalrevenue* (pendapatan) yang dihasilkan oleh suatu substansi pada masa sekarang ini.
- d) Menyampaikan informasi mengenai macam-macam serta total biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e) Menyampaikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada total aset, *passive* serta ekuitas sebuah substansi.
- f) Menyampaikan mengenai prestasi yang dihasilkan manajemen pada suatu periode tertentu.
- g) Menyampaikan informasi tentang catatan-catatan secara naratif pada pos-pos tertentu terhadap laporan keuangan.

#### **2.2.2. Rasio Keuangan**

##### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2015:297) adalah : “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.”

## 2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.

Sartono (2012:114) mendeskripsikan bahwasannya bentuk-bentuk rasio dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Rasio likuiditas, menggambarkan kapabilitas suatu substansi dalam melaksanakan tanggung jawab jangka pendek dengan menggunakan hartanya.
- b) Rasio aktivitas, melihat sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memakai aktiva untuk mendapatkan penjualan yang maksimal.
- c) Rasio *leverage*, menggambarkan suatu kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- d) Rasio profitabilitas, menghitung seberapa besar kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu bentuk hubungannya dengan penjualan, aktiva ataupun laba yang dibagi dengan modal individu.

Namun pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Leverage* sebagai penghitungan. Dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang sebagai ukuran. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan Untuk mengetahui seberapa besar nilai utang perusahaan dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki suatu entitas atau para pemegang saham.

### 2.2.3. Teori Laba

#### 1. Pengertian Laba

Definisi Laba menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”. Namun menurut Martani *et*



al.,(2012:113) mengungkapkan bahwa: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh berupa jumlah finansial (uang). Dimana finansial tersebut dari aset bersih pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset bersih pada awal periode”.

## 2. Manfaat dan Kegunaan Laba

Menurut Harahap (2015:300) menyatakan bawah terdapat Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

- a) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
- b) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
- c) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
- d) Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

## 3. Klasifikasi Laba

Menurut Gozali dan Chariri (2016:130) berdasarkan tingkatannya klasifikasi Laba dibagi menjadi 3 (tiga) diantaranya:

### a. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Menurut Abdullah (2013:94), menyatakan bahwa“Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan perusahaan. Agar operasional perusahaan menguntungkan, maka operasional perusahaan harus direncanakan dengan hati-hati dan melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan rencana tersebut harus senantiasa dipantau dan jika terjadi penyimpangan maka tindakan koreksi harus segera diambil sebelum keadaannya makin bertambah parah. Manajemen sebaiknya segera menginformasikan atas berbagai akibat yang ditimbulkannya”.

b. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya dari operasi laba kotor. Biaya operasi merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dalam sehari-hari. Suatu perusahaan menggolongkan biaya operasi menjadi beban administrasi atau *administrative expense* dan juga beban penjualan atau *selling expense*. *Selling expense* adalah keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan melalui kegiatan penjualannya. Contohnya seperti promosi, beban gaji pegawai, beban pengangkutan produk, dll.

c. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba Bersih merupakan pengurangan antara jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah *expense*. Laba bersih adalah selisih dari *operating income* yang dikurangi dengan *interest expense* serta pajak penghasilan (PPH). Menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) adalah: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan”.

Maka dari itu penulis memilih Laba Bersih (*Net Income*) atau yang biasa disebut laba tahun berjalan di laporan keuangan pada Laba. Penulis memilih laba bersih karena laba bersih adalah laba yang diperoleh dalam bentuk dividen yang akan diberikan pada pemegang saham atau dengan kata lain adalah calon investor yang akan menanamkan modalnya. Dimana tujuannya adalah untuk *long term investment* (investasi jangka panjang) yang biasanya menggunakan laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan sebagai indikator kemampuan perusahaan menjalankan keuangannya. Laba bersih pada penelitian ini di dapatkan dari laba setelah pajak penghasilan atau laba tahun berjalan. Contoh pengoperasiannya dalam laporan keuangan dituangkan sebagai berikut :

Laba Operasi ( <i>Operating Profit</i> )	XXX
Biaya / beban Bunga ( <i>Interest Expense</i> )	XXX
Pajak Penghasilan (Pph)	<u>XXX</u> -
Laba Bersih/laba tahun berjalan ( <i>Net Income</i> )	<u>XXX</u>

#### 2.2.4. Teori *Operating Cash Flows* atau Arus Kas Operasi

##### 1. Pengertian *Operating Cash Flows* atau Arus Kas Operasi

Menurut Sumarsan (2013:24), pengertian *operating cash flows* adalah “Arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan nilai kas bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa perusahaan setelah dikurangi kas yang harus dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual produk ataupun jasa itu.” Sedangkan menurut Surya (2012:48), “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman. Arus kas yang dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.”

##### 2. Tujuan *Operating Cash Flows* atau Arus Kas Operasi

Menurut Martaniet *al.*, (2016:145) informasi mengenai tujuan *operating cash flows* diantaranya adalah sebagai berikut :

- Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan

metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

- e) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antarentitas yang berbeda.

### 3. Sumber-sumber *Operating Cash Flows* atau Arus Kas Operasi

Menurut Lam dan Lau (2014:374), jenis-jenis arus kasyang berasal dari kegiatan operasional antara lain sebagai berikut :

- a) Pemasukan kas dari kegiatan *selling* barang ataupun jasa
- b) Kas yang dihasilkan dari *royalty*, komisi, dan pendapatan lainnya.
- c) Pengeluaran pada pemasok barang ataupun jasa.
- d) Pengeluaran kas untuk keperluan karyawan
- e) Pemasukan kas untuk premi substansi, tuntutan, bantuan dan kegunaan dari ketentuan lainnya.
- f) Pengeluaran kas untuk membayar pajak penghasilan, kecuali dapat diidentifikasi dengan kegiatan investasi serta pendanaa.
- g) Pemasukan kas yang dibayarkan dari kontrak kerja sama atau kepentingan usaha perdagangan.

#### 2.2.5. Teori *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan

##### 1. Pengertian *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan

Supriyono (2017:61) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan yang berfungsi sebagai pemberi manfaat ekonomi”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:4) “Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan”. Adapun menurut Hartono (2016:685) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas”.

## 2. Pengukuran *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2015:23), menjabarkan pengukuran *firm size* adalah: “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.” *Firm Size* dinilai dari jumlah aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas operasional perusahaan.

### 2.2.6. Teori *Leverage*

#### 1. Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir (2016:151), rasio *leverage* itu adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Definisi *leverage* menurut Fahmi (2013:127) merupakan “Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

#### 2. Tujuan dan Manfaat *leverage*

Menurut Kasmir (2013:153) mendeskripsika tujuanguna melakukan analisis rasio *leverage* pada perusahaan atau suatu substansi diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk melihat posisi perusahaan terhadap tanggung jawab pada pihak yang lainnya misal kreditor.

- b. Untuk menilai kapabilitas perusahaan apakah memenuhi tanggung jawab yang sifatnya tidak berubah-ubah, misalnya angsuran pinjaman yang termasuk *interest*.
- c. Untuk menilai keseimbangan antar aset lebih tepatnya pada *fixed asset* dan ekuitas.
- d. Untuk melihat seberapa besar utang yang ditanggung oleh harta perusahaan atau modal sendiri.
- e. Untuk menilai dampak utang perusahaan yang berefek pada pengoperasian aset.

Adapun kegunaan dari rasio *leverage* menurut penjabaran Kasmir (2013:154) yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 3. Pengukuran Rasio *Leverage*

#### a. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut kasmir (2013:155) menyatakan bahwa “Rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan. Dimana perbandingan tersebut dapat dilihat dengan cara mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut kasmir (2013:155) menyatakan bahwa “Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. *Debt to Equity Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{T. Shareholder's Equity}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut kasmir (2013:155) menyatakan bahwa “Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Seperti bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan”.

d. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Menurut kasmir (2013:155) menyatakan bahwa “Rasio ini disebut juga dengan rasio penutupan beban tetap. Rasio ini menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Rasio Fixed charge coverage* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa”.

e. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Menurut kasmir (2013:155) mendefinisikan bahwa “Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan

modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya”.

Pada penelitian ini penulis memakai *Debt to Equity Ratio* pada rasio *leverage* sebagai ukuran. Penulis memilih rasio ini karena rasio ini mempunyai peran penting untuk diamati perkembangannya dalam melihat kesehatan atau efisiensi keuangan perusahaan oleh seorang investor sebelum mengambil keputusan. *Debt to equity ratio* ini dimanfaatkan untuk menghitung tingkat pemakaian hutang terhadap jumlah *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

## 2.2.7. Teori Saham

### 1. Pengertian Saham

Definisi Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menjabarkan bahwa “Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan suratberharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

### 2. Jenis Saham

Fahmi (2013:81), menyatakan bahwa “Didalam kegiatan bursa efek terdapat dua jenis yang diketahui oleh masyarakat yaitu *common stock* atau yang biasa dikenal dengan sebutan saham biasa dan *preferred stock* atau saham istimewa. *Common stock* atau saham biasa merupakan dokumen berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dengan mendeskripsikan nilai nominalnya (dalam bentuk rupiah, dollar, yen, dan lain-lain) yang mana pemegang di berikan kuasa untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) serta rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB). Selain itu pemegang juga mempunyai kuasa dalam menjual belikan saham terbatas (*right issue*). Kemudian tepat



diakhir tahun akan mendapatkan profit yang berupa dividen. *Preferred stock* atau saham istimewa merupakan suatu dokumen berharga yang dijual oleh perusahaan yang mendeskripsikan nilai nominal (dalam bentuk rupiah, yen, dollar, dan lain-lain) dimana sebagai pemegang hanya akan mendapatkan pendapatan tetap yang berupa dividen dan diterima setiap kuartal”.

### 3. Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 102), menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

### 4. Jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham yang dapat digunakan sebagai acuan investasi, jenis dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) diantaranya sebagai berikut :

- a) **Harga Nominal** menurut Widoatmodjo (2012:46), “merupakan harga yang telah ada dalam sertifikat saham yang ditentukan oleh perusahaan untuk menghitung setiap lembar saham yang di jual atau dikeluarkan. Besarnya harga nominal mempunyai peranan penting pada saham karena dividen minimal biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal”.
- b) **Harga Perdana** menurut Widoatmodjo (2012:46), “merupakan waktu harga saham yang dimana pada saat harga saham tersebut tercatat di dalam bursa efek. Harga saham pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan. Maka dengan demikian dapat dilihat berapa harga saham perusahaan itu akan dijual kepada masyarakat yang biasanya untuk menentukan harga perdana”.
- c) **Harga Pasar** menurut Widoatmodjo (2012:46), “merupakan harga jual dari kesepakatan emisi kepada investor. Maka harga pasar dapat disimpulkan adalah harga jual yang diperoleh dari investor satu dengan

investor yang lain. Harga ini baru akan terjadi setelah saham perusahaan tersebut dsudah dicatatkan di bursa efek”.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2013:87), terdapat beberapa situasi dan kondisi dimana dapat menentukan suatu saham tersebut akan mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan diantaranya sebagai berikut:

- a) Keadaan fundamental ekonomi mikro dan makro
- b) Jumlah pembagian dividen yang diberikan kepada investor
- c) Kebijakan emiten untuk mendirikan kantor cabang baru, baik didalam negeri ataupun diluar negeri.
- d) Secara tiba-tiba melakukan pergantian jajaran direksi.
- e) Membuat reputasi perusahaan jelek, misal pihak perusahaan/komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke rana pengadilan.
- f) Ketidak stabilan kurs rupiah terhadap mata uang asing.
- g) Kemampuan prestasi suatu emiten yang terus menghadapi penurunan untuk setiap periodenya.

### **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

#### **1. Hubungan antara Laba dengan Harga Saham**

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan bahwa “Laba (*earnings*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka akan dapat mendorong calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya, akibat dari banyaknya calon investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut berdampak pada kenaikan harga saham”.

#### **2. Hubungan antara *Operating Cash Flows* dengan Harga Saham**

Menurut Surya (2012:48), menyatakan bahwa “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman. Arus kas yang dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar”. Teori diatas dapat disimpulkan bahwa *operating cash flows* dan harga saham saling berhubungan. Karena jika nilai arus kas operasi tinggi maka investor cenderung tertarik untuk berinvestasi hal itu yang membuat harga saham mengalami peningkatan yang artinya keduanya saling bergantung.

### 3. Hubungan antara *Firm size* dengan Harga Saham

*Firm size* merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam sebuah pandangan disetiap pertimbangan sebelum menanamkan modalnya karena *firm size* dapat menilai seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan cara memperhatikan jumlah semua aset yang terdapat pada laporan keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki aset besar dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah sampai ditahap *maturity*. Artinya dimana perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai kepastian usahanya sehingga efisiensi estimasi mengenai laba perusahaan dimasa yang akan datang cenderung akan meningkat. Kepastian ini yang akan menjadi daya tarik investor yang dijadikan sebagai landasan untuk mengambil keputusan yang tepat. Maka dari itu *firm size* mempunyai jiwa *influence* yang positif terhadap harga saham. Dengan jumlah aset yang kian meningkat dan semakin besar maka akan menjadi pertimbangan besar investor untuk lebih menghasilkan keuntungan dari investasinya (Surgawati *et al.*, 2019).

### 4. Hubungan antara *Leverage* dengan Harga Saham

Rasio *leverage* adalah rasio yang dapat melihat dan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti contohnya melakukan pembayaran Bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang, dan kewajiban lainnya. Dari penjelasan

diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan harga saham mempunyai hubungan yang sangat kuat. Dengan kata lain jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan mencapai angka yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa hal itu akan berpengaruh pada harga saham yang cenderung akan menurun. Hal itu bisa terjadi disebabkan oleh adanya hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Oleh karena itu ketika perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan tersebut cenderung memakai labanya untuk membayar hutang dan hutang akan menjadi poin prioritas perusahaan agar perusahaan tidak pailit. Secara teoritis *Leverage* dan harga saham saling berhubungan.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham**

Laba menurut Subramanyam(2012:109), menyatakan bahwa “laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”. Secara teoritis laba yang tinggi akan memncerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta dapat menjanjikan pembagian dividen yang cukup besar, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya yang akan berpengaruh pada harga saham karena ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini searah dengan penelitian yang dilakukan Santoso dan Manaf (2019) yang menunjukan nilai signifikan uji t variabel laba sebesar  $0,041 < \alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresinya 0,004 bertanda positif. Juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Dillak *et al.*,(2017) yang menunjukkan hasil bahwa laba (laba bersih) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama (H1) dapat dirumuskan : H1 = Laba berpengaruh terhadap harga saham.

### **2. Pengaruh *Operating Cash Flows* Terhadap Harga Saham**

Menurut Sumarsan (2013:24) “Arus kas dari kegiatan operasi merupakan kas yang menunjukkan nilai kas bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa perusahaan setelah dikurangi kas yang harus dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual produk ataupun jasa itu. Maka semakin tinggi nilai arus kas operasi perusahaan artinya perusahaan semakin mampu menunjukkan bahwa perusahaannya *profitable* dan mendapatkan kas yang baik”. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini akan berefek pada peningkatan harga sahamnya karena semakin besar angka *operating cash flows* maka semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modalnya. Nilai arus kas operasi yang tinggi berarti semakin banyak calon investor yang terdorong berinvestasi pada suatu emiten. Pernyataan ini didukung dan disetujui oleh penelitian yang dilakukan Lores dan Siregar (2017) dimana *operating cash flows* mendapatkan angka signifikansinya sebesar  $0,028 < 0,05$ . Lalu t-hitung sebesar 2,285 dengan t-tabel sebesar 2,026, hal ini memperlihatkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $(2,285 > 2,026)$  yang berarti arus kas operasi berpengaruh signifikan serta Kumayas *et al.*, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Operating Cash Flows* sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, maka hipotesis kedua (H2) dapat dirumuskan :  $H_2 = \text{Operating Cash Flows}$  berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

*Firm Size* adalah ukuran yang dinilai dari besar kecilnya suatu substansi yang dapat diaplikasikan penghitungannya dengan menggunakan jumlah aset, jumlah penjualan, serta beban pajak dan lain-lain. Menurut Surgawati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa dengan semakin tinggi angka jumlah set suatu substansi maka semakin menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya tujuan utama investor adalah untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya. Hal itu akan menyebabkan daya Tarik investor untuk berinvestasi. Banyak peneliti yang mendukung pernyataan tersebut

diantaranya oleh Zaki *et al.*, (2017) serta Marzuki dan Akhyar (2019) dengan hasil  $t_{hitung} (3,591) > t_{tabel} (1,6638)$  dan nilai signifikansi  $(0,001) < 0,1$  yang menunjukkan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga (H3) dapat dirumuskan: H3 = *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2015:120) menyatakan bahwa "*leverage* adalah menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Maka dari itu sebelum seorang investor mengambil keputusan dalam berinvestasi perlu dilakukan penganalisaan rasio hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan rendah kemungkinan akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat". Maka rasio ini sangat berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan sangat diperlukan oleh investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh wehantouwet *al.*, (2017) serta Putranto dan Darmawan (2018) dengan hasil signifikansi tabel lebih kecil dari probabilitas  $(0,028 < 0,05)$ . Yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan pada harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat (H4) dapat dirumuskan : H4 = *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini akan mengkaji empat variabel independen yaitu laba, *operating cash flows*, *firm size*, dan *leverage*. Sedangkan dalam variabel dependen yaitu harga saham. Variabel independen disimbolkan dengan (X) sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh laba, *operating*

*cash flows*, *firm size*, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

